

KEYAKINAN DIRI REMAJA BERBASIS *HEALTH BELIEF MODEL* TERHADAP VAKSINASI COVID-19 SETELAH EDUKASI DENGAN MEDIA BUKU SAKU INFOVAKSIN ELEKTRONIK

Niken Ayu Widhayanti¹⁾ Mujito²⁾ Agus Khoirul Anam³⁾
^{1,2,3)}Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
E-mail : mujito0707@gmail.com

TEENAGERS' SELF EFFICACY BASED ON HEALTH BELIEF MODEL AFTER VACCINATION COVID-19 EDUCATION WITH POCKETS INFOVAKSIN ELECTRONIC MEDIA BOOKS

Abstrak: Vaksinasi Covid-19 adalah upaya pencegahan dengan memasukkan produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19 setelah edukasi dengan media buku saku Infovaksin elektronik. Desain penelitian yang digunakan Pra Eksperimental one group pretest-posttest design dengan populasi seluruh siswa kelas XII MAN Kota Blitar yang berjumlah 324 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan Purposive sampling, besar sampel sebanyak 33 remaja. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample T Test dengan tingkat kesalahan $\alpha < 0,05$. Hasil pengukuran keyakinan diri diperoleh 55% yakin (pretest) dan 82% yakin (posttest) dengan rata-rata nilai keyakinan diri sebanyak 57 (pretest) dan sebanyak 67 (posttest). Dari hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000$, artinya edukasi menggunakan media buku saku infovaksin elektronik berpengaruh terhadap keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19. Diharapkan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan mengaplikasikan program edukasi menggunakan media buku elektronik dilanjutkan dengan proses diskusi kelompok dan tugas individu untuk membahas materi pencegahan dan pengendalian Covid-19 agar mampu merubah pandangan dan keyakinan diri remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: edukasi, buku elektronik, remaja, vaksinasi covid-19.

Abstract: A covid-19 vaccination is a preventive measure by putting in biological products containing antigens when given to a person will result in active immunity to covid-19. The purpose of this study is to know the self-confidence of a health-based youth model on vaccination covid-19 after the education with the media of the electronic infovaccine pocketbook. The research design used was a pre-experimental one group pretest-posttest design with a population of all students of class XII MAN Blitar City, totaling 324 students who met the inclusion criteria. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample size of 33 teenagers. Data were analyzed using the Paired Sample T Test with an error rate of $\alpha < 0.05$. The results of measuring self-confidence are 55% sure (pretest) and 82% confident (posttest) with an average self-confidence value of 57 (pretest) and 67 (posttest). The results of the statistic test have found a value of $p = 0,000$, which means that education using the media's electronic infovaccine pocket book influence the self-confidence based health model of vaccination covid-19. It is hoped that health educators and health-care programs apply to electronic book media, followed by the process of group discussion and individual task to discuss Covid-19 prevention and control materials to change the teen's view and confidence to initiate a Covid-19 vaccination.

Keywords: education, electronic books, teenagers, vaccination covid-19

PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus-19 (Covid-19) menurut Shereen *et al.*, (2020) adalah infeksi virus yang sangat mudah menular dan disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2), yang muncul di Wuhan China dan menyebar ke seluruh dunia (Sudarsana, Lestari, dan Wijaya, 2020:60). Berdasarkan data Worldometers, tercatat ada 17.453.103 kasus infeksi Covid-19 di seluruh dunia dan sebanyak 10.921.667 orang dinyatakan sembuh serta 675.757 orang meninggal dunia. Dari 5,8 juta kasus aktif, 99% pasien dalam kondisi sakit ringan, dan 1% (66.464 pasien) yang kritis.

Berbagai upaya untuk mengurangi kasus covid-19, menurut Kementerian kesehatan RI, bahwa ada 5 hal penting dalam pencegahan Covid-19, yaitu: sering cuci tangan pakai sabun, tetap tinggal dirumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, tidak berjabat tangan, pakai masker bila sakit atau harus berada ditempat umum (Kemenkes, 2020). Selain melakukan pencegahan, pemerintah juga melakukan vaksinasi sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Banyaknya masyarakat khususnya remaja kurang memahami vaksinasi pencegahan covid-19, sehingga diluncurkan buku elektronik yang berjudul buku saku infovaksin. Untuk mengetahui keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid 19, maka perlu

diambil langkah intervensi melalui kegiatan promosi Kesehatan.

Intervensi menggunakan media buku elektronik yang berjudul Buku Saku Infovaksin, dipilih karena untuk mempengaruhi persepsi dan keyakinan diri remaja. Media tersebut memiliki beberapa keunggulan yaitu banyak gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik dan mudah dipahami serta tidak menimbulkan kebosanan bagi pembaca.

Menurut Rosenstock (1988), Keyakinan diri (*Self-Efficacy*) remaja merupakan kecenderungan untuk mengambil tindakan preventif yang dianjurkan terhadap vaksinasi Covid 19 sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yaitu persepsi manfaat (*Perceived Benefits*), persepsi hambatan (*Perceived Barrier*), persepsi keseriusan (*Perceived Seriousness*), persepsi kerentanan (*Perceived Susceptibility*) dan isyarat untuk bertindak (*Cues to action*). Semakin remaja meyakini akan resiko fatal penyakit covid-19, maka remaja cenderung melakukan vaksinasi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19 setelah edukasi dengan media buku saku Infovaksin elektronik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimental* menggunakan rancangan *Pra Eksperimental one group pretest-posttest design*, Menurut Babbie E (dalam Nursalam, 2003).

Menurut Sugiyono dalam Donsu (2016), populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakter tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII di MAN Kota Blitar yang berjumlah 324 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan besar sampel 33 responden.

Pengumpulan data dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest dengan wawancara melalui telepon menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara. Pertanyaan berjumlah 23 butir berbasis *Health Belief Model*, yang fokus pada pembahasan vaksinasi covid-19.

Analisa data menggunakan statistic non-parametrik (sampel <30), yaitu menguji perbedaan variabel terikat sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan uji statistik *paired T-Test*, dengan syarat yaitu skala data berbentuk interval dan distribusi data normal. Taraf kesalahan (α)=0,05 (5%), dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu, bila nilai $p < \alpha$, H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna, dan bila nilai $p \geq \alpha$, H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna.

HASIL

Hasil *Pretest* dan *Posttes* Komponen Keyakinan Diri Remaja

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil pengukuran komponen keyakinan diri remaja terjadi kenaikan dalam *posttest* yaitu rentan 3 (9%), serius 6 (18%), manfaat 1 (3%), tidak ada hambatan 20 (61%), ada isyarat 4 (12%).

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttes* Komponen Keyakinan Diri Remaja

Komponen Keyakinan diri	<i>Pretest</i> F	<i>Posttest</i> f	Selisih b-a
Persepsi kerentanan			
Rentan	22 (67%)	25 (76%)	3 (9%)
Persepsi keseriusan			
Serius	20 (61%)	26 (79%)	6 (18%)
Persepsi manfaat			
Bermanfaat	24 (73%)	25 (76%)	1 (3%)
Persepsi hambatan			
Tidak ada hambatan	13 (39%)	33 (100%)	20 (61%)
Isyarat untuk bertindak			
Ada isyarat	24 (73%)	28 (85%)	4 (12%)

Hasil *Pretest* Keyakinan Diri Remaja

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil pretest keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan edukasi menggunakan media buku saku Infovaksin elektronik diperoleh keyakinan diri remaja sebanyak 55% (18 orang) kategori yakin dan 45% (16 orang) kategori tidak yakin.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Keyakinan Diri Remaja Berbasis *Health Belief Model* Terhadap Vaksinasi Covid-19

<i>Pretest</i>	Jumlah Responden	Presentase (%)
Yakin	18	55
Tidak Yakin	15	45
Jumlah	33	100

Hasil *Posttest* Keyakinan Diri Remaja

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil *posttest* keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19

sesudah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku Infovaksin elektronik diperoleh keyakinan diri remaja sebanyak 82% (27 orang) kategori yakin dan 18% (6 orang) kategori tidak yakin.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Keyakinan Diri Remaja Berbasis *Health Belief Model* Terhadap Vaksinasi Covid-19

<i>Posttest</i>	Jumlah Responden	Presentase (%)
Yakin	27	82
Tidak Yakin	6	18
Jumlah	33	100

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil Uji Normalitas data keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi covid-19, yaitu *p-value*: 0,200. Hasil Analisis Uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh uji normalitas (0,200 a) dengan signifikan lebih dari α ($sig > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulannya hasil uji normalitas data keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi covid-19 berdistribusi normal.

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas

No	Kriteria	Hasil Pengujian
1	<i>Mean</i>	10
2	<i>Median</i>	10,00
3	<i>Standart Deviation</i>	4,647
4	<i>Minimum</i>	2
5	<i>Maximum</i>	22
6	Normalitas data <i>p-value</i>	0,200 ^a

Analisis Uji Perbedaan Rata-Rata

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Uji Perbedaan Rata-Rata

No	Variabel	N	t-hitung	t-tabel	Status
1	Keyakinan Diri Remaja	33	-12,737	0,000	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil beda rata-rata keyakinan diri remaja sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media buku saku infovaksin elektronik yaitu $0,00 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa edukasi menggunakan media buku saku infovaksin elektronik berpengaruh terhadap keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19 di MAN Kota Blitar.

PEMBAHASAN

1. Keyakinan Diri Remaja Terhadap Vaksinasi Covid-19 Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Buku Saku Infovaksin Elektronik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi menggunakan buku saku Infovaksin elektronik diperoleh data keyakinan diri remaja, yaitu sebanyak 55 % (18 responden) kategori yakin dan sebanyak 45 % (15 responden) kategori tidak yakin.

Menurut Rosenstock (1988), *Health Belief Model* dibangun melalui empat persepsi, yaitu: (1) Persepsi kerentanan, individu menilai kemungkinan terjadinya masalah kesehatan yang akan berkembang sebagai dampak perilaku, (2) Persepsi keseriusan, individu menilai kondisi klinis atau medis dirinya bila melakukan suatu perilaku tertentu, (3) Persepsi manfaat, penerimaan *susceptibility* terhadap suatu kondisi yang dipercaya dapat menimbulkan keseriusan (*perceived threat*) dapat mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku., (4) Persepsi hambatan, individu merasakan adanya hambatan yang berasal dari

faktor internal maupun eksternal ketika menginginkan suatu perubahan dalam berperilaku, (5) Isyarat untuk bertindak (*Cues to action*), isyarat berupa pesan kesehatan yang mampu menyadarkan atau meyakinkan individu terkait risiko kesehatan dan dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk segera bertindak, (6) Keyakinan diri (*Self-Efficacy*), suatu taksiran kemampuan individu untuk berubah sehingga mampu mendorong individu untuk menampilkan suatu perilaku dengan penuh keyakinan.

Seseorang memiliki kemampuan diri untuk berubah sehingga mampu mendorong dirinya untuk melakukan vaksinasi Covid-19 karena manfaat dari pemberian vaksinasi Covid-19 sebagai sarana untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Namun, hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian responden masih tidak yakin untuk melakukan vaksinasi covid-19. Ketidakyakinan responden untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ini karena belum mengetahui manfaat vaksinasi untuk dirinya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain yaitu faktor isyarat untuk bertindak (*Cues to action*). Sebanyak 27% (9 responden) tidak mempunyai isyarat untuk bertindak, artinya pesan kesehatan yang didapat responden dari media sosial sebanyak 84,4% (27 responden), tidak mampu meyakinkan responden terkait resiko kesehatan dan kecenderungan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini dibuktikan oleh beberapa persepsi yang pertama adalah persepsi kerentanan sebanyak 33 % (11 responden) tidak rentan, artinya individu tidak memahami dan mempercayai adanya resiko penyakit Covid-19, yang kedua adalah persepsi hambatan sebanyak 61% (20 responden) ada hambatan, artinya individu merasakan adanya hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal ketika menginginkan suatu perubahan dalam berperilaku khususnya dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

2. Keyakinan Diri Remaja Terhadap Vaksinasi Covid-19 Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Buku Saku Infovaksin Elektronik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi menggunakan buku saku Infovaksin elektronik diperoleh data keyakinan diri remaja, yaitu sebanyak 82% (27 responden) kategori yakin dan sebanyak 18% (6 responden) kategori tidak yakin.

Menurut Rosenstock (1988), keyakinan diri (*Self-Efficacy*), suatu taksiran kemampuan individu untuk berubah sehingga mampu mendorong individu untuk menampilkan suatu perilaku dengan penuh keyakinan. Isyarat untuk bertindak (*Cues to action*), isyarat berupa pesan kesehatan yang mampu menyadarkan atau meyakinkan individu terkait risiko kesehatan dan dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk segera bertindak, Menurut Notoadmojo (2003), edukasi adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan suatu perubahan sesuai yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pemberian edukasi merupakan isyarat yang diberikan pelaku pendidikan sebagai upaya untuk menyadarkan seseorang dengan menyampaikan pesan kesehatan berupa topik infovaksin Covid-19 agar seseorang memiliki keyakinan diri dalam melakukan vaksinasi covid-19. Ditinjau dari hasil penelitian menunjukkan hasil *posttest* sebanyak 82% (27 responden) kategori yakin dan 18% (6 responden) kategori tidak yakin. Keyakinan responden untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori *Health Belief Model* antara lain adanya isyarat untuk bertindak (*Cues to action*) berupa paparan informasi melalui upaya edukasi. Upaya edukasi dapat memaksa kesadaran dan persepsi remaja untuk menerima

pesan-pesan kesehatan sehingga mampu meyakinkan remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Faktor pendukung edukasi lainnya yang dapat meyakinkan remaja yaitu paparan materi atau isi pesan dari media buku saku infovaksin elektronik yang membahas tentang konsep dasar imunisasi, tanya jawab imunisasi dan vaksin Covid-19, infografis tentang imunisasi dan vaksin. Tetapi ada faktor lain yang dapat menghambat edukasi antara lain faktor proses penerimaan pesan saat edukasi yang sangat tergantung pada lingkungan audiens yaitu kondisi terlalu bising atau tidak kondusif atau suasana hati audiens kurang baik. Paparan informasi melalui kegiatan edukasi dapat merubah remaja melalui persepsinya, antara lain perubahan persepsi kerentanan sebanyak 76% (25 responden) rentan, artinya individu memahami dan mempercayai adanya resiko penyakit covid-19, kemudian perubahan persepsi hambatan sebanyak 100% (33 responden) tidak ada hambatan, artinya individu merasakan tidak ada hambatan dalam melakukan suatu perubahan dalam berperilaku khususnya kecenderungan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Perbedaan Keyakinan Diri Remaja Terhadap Vaksinasi Covid-19 Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh uji normalitas ($0,200^a$) dengan signifikan lebih dari α ($\text{sig}>0,05$) maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulannya hasil uji normalitas data keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19 berdistribusi normal.

Hasil uji statistic *paired t-test* diperoleh $p=0.000$ ($p<\alpha$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap

vaksinasi Covid-19 sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media buku saku Infovaksin elektronik.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku Infovaksin elektronik tentang vaksinasi Covid-19 melalui *google meet*, menunjukkan paparan informasi melalui edukasi dapat merubah remaja melalui persepsinya, antara lain persepsi kerentanan sebanyak 33 % (11 responden) tidak rentan menjadi 76% (25 responden) rentan, artinya edukasi dapat merubah individu memahami dan mempercayai adanya resiko penyakit Covid-19, kemudian perubahan persepsi hambatan sebanyak 61% (20 responden) ada hambatan menjadi 100% (33 responden) tidak ada hambatan, artinya individu merasakan sudah tidak ada hambatan dalam melakukan suatu perubahan dalam berperilaku khususnya kecenderungan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Menurut teori *Health Belief Model* faktor yang mempengaruhi keyakinan diri antara lain adanya isyarat untuk bertindak (*Cues to action*) sebanyak 85% (28 responden) mempunyai isyarat untuk bertindak, artinya setelah diberikan tindakan berupa paparan informasi melalui upaya edukasi tentang vaksinasi Covid-19 mampu meyakinkan individu terkait risiko kesehatan dan dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Upaya edukasi tersebut dapat memaksa kesadaran dan persepsi remaja untuk menerima pesan kesehatan sehingga mampu meyakinkan remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Beberapa faktor pendukung dalam edukasi yang dapat meyakinkan remaja yaitu paparan materi atau isi pesan dari media buku saku Infovaksin elektronik yang membahas tentang konsep dasar imunisasi, tanya jawab imunisasi dan vaksin Covid-19, infografis tentang imunisasi dan vaksin. Selain itu juga adanya faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses

penerimaan pesan saat edukasi yaitu adanya lingkungan audiens yang terlalu bising atau tidak kondusif atau suasana hati audiens kurang baik.

PENUTUP

Edukasi menggunakan media buku saku Infovaksin elektronik berpengaruh terhadap keyakinan diri remaja berbasis *Health Belief Model* terhadap vaksinasi Covid-19 di MAN Kota Blitar. Diharapkan tenaga pendidik dan tenaga kesehatan mengaplikasikan program edukasi menggunakan media buku elektronik dilanjutkan dengan proses diskusi kelompok untuk penyelesaian kasus Covid-19 ditinjau dari upaya pencegahan dan pengendaliannya dilanjutkan tugas individu agar dapat merubah pandangan dan keyakinan diri remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai perlindungan diri terhadap ancaman Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. (2011). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Donsu, J.D.T. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kelana, K.D. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kemendes. (2020). 5 Hal Penting Cegah COVID-19, hlm. 1.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan). Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020. Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona. Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Rosenstock IM. (1988). *The Health Belief Model And Preventive Health Behavior. Health Education Monograf.*
- Rossa & Efendi. (2020). Update Covid-19: Angka Kematian per Hari di Indonesia Lewati Itali, (<https://www.suara.com/health/2020/07/31/084050/update-covid-19-angka-kematian-per-hari-di-indonesia-lewati-italia>), diakses pada 7 Agustus 2020.
- Sudarsana K, Dkk. (2020). Covid-19: Perspektif Pendidikan. Denpasar. Yayasan Kita Menulis. Peraturan Walikota Blitar Nomor 47 Tahun 2020. Penyelenggaraan Perilaku Hidup Produktif dan Aman dalam Masa Darurat Nasional Bencana Nonalam Covid-19. 2020. Blitar. Walikota Blitar.